

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah melaksanakan asuhan keperawatan kepada Tn. S dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif akibat PPOK, penulis dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pengkajian keperawatan

Pengkajian keperawatan telah dilakukan secara komprehensif melalui pengumpulan data subjektif dan objektif yang menunjukkan adanya keluhan keluhan sesak napas dan mengalami batuk dengan dahak susah dikeluarkan, jika batuk terdapat dahak berwarna agak kekuningan, terdengar suara napas ronkhi, pola napas takipnea, frekuensi napas 22 x/menit. Berdasarkan hasil dari pemeriksaan thorak tampak corakan bronkovaskuler yang kasar sesuai dengan kondisi bronkitis yang sering kali merupakan bagian dari penyakit paru obstruktif kronis (PPOK).

2. Diagnosis keperawatan

Diagnosis keperawatan yang ditegakkan sesuai dengan prioritas masalah yang ditemukan pada laporan kasus ini yaitu bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan hipersekresi jalan napas dibuktikan dengan pasien tidak mampu batuk, batuk tidak efektif, sputum pasien berlebih, dan terdapat suara napas ronkhi, pasien mengeluh sesak, pasien tampak gelisah, frekuensi napas pasien berubah yaitu 22 x/menit, pola napas berubah.

3. Perencanaan keperawatan

Luaran yang digunakan dalam laporan kasus ini yaitu bersihan jalan napas dengan ekspektasi meningkat dengan kriteria hasil batuk efektif meningkat,

produksi sputum menurun, ronkhi menurun, dispnea menurun, gelisah menurun, frekuensi napas membaik, pola napas membaik. Intervensi utama pada bersihan jalan napas tidak efektif diantaranya latihan batuk efektif, manajemen jalan napas, dan pemantauan respirasi, sedangkan intervensi pendukungnya yaitu dukungan kepatuhan program pengobatan.

4. Implementasi keperawatan

Implementasi keperawatan dilakukan selaras dengan intervensi keperawatan yang sudah dirancang. Implementasi yang dilakukan yaitu memonitor frekuensi, irama, kedalaman dan upaya napas, memonitor pola napas, memonitor kemampuan batuk efektif, memonitor adanya produksi sputum, melakukan fisioterapi dada, mengajarkan latihan batuk efektif kepada pasien, dan memberikan obat nebulizer.

5. Evaluasi keperawatan

Evaluasi keperawatan menunjukkan bahwa masalah bersihan jalan napas tidak efektif teratasi ditandai dengan dispnea menurun, batuk efektif meningkat, dproduksi sputum menurun, gelisah menurun, suara napas tambahan ronkhi menurun, pola napas membaik, frekuensi napas membaik. *Assessment* yang didapatkan yaitu bersihan jalan napas tidak efektif teratasi. *Planningnya* yaitu pertahankan kondisi pasien dengan lanjutkan obat N-ACE, kontrol kembali pada tanggal 19 Februari 2026, anjurkan asupan cairan 2000 ml/hari, anjurkan keluarga untuk mendampingi dan merawat pasien saat menjalani pengobatan, edukasi manajemen jalan napas (ajarkan batuk efektif, latihan teknik napas dalam, minum air hangat), hentikan merokok, dan edukasi pencegahan kekmabuhan.

B. Saran

1. Kepada penulis selanjutnya

Hasil laporan kasus ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berharga serta memberikan pengalaman dalam pengelolaan asuhan keperawatan bagi pasien bersihan jalan napas tidak efektif akibat PPOK

2. Kepada perawat

Laporan kasus ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh perawat untuk memberikan pelayanan keperawatan kepada pasien yang mengalami bersihan jalan napas tidak efektif akibat PPOK dengan melakukan edukasi manajemen jalan napas dan edukasi pencegahan kekambuhan.